



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren

Angraini¹, Saipul Annur², Rabialkanada³

anggrekangraini@gmail.com¹, saipulannuruin@radenfatah.ac.id²,

rabialkanada@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Artikel ini berjudul Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Karakter Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah mudir pondok pesantren, Pembina muhadharah, dan santriwati. Teknik pengumpulan data melalui metode, observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengecekan keabsahan. Data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah akan memberikan dampak positif kepada peserta didik, guna membentuk karakter kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

Kata Kunci: Karakter, Muhadharah, Percaya Diri

ABSTRACT

This article is entitled Implementation of Muhadharah Activities in Forming the Self-Confidence Character of Santri at the Ar-Rahman Islamic Boarding School in Palembang. This research uses qualitative methods. The informants in this research were Islamic boarding school homeowners, muhadharah supervisors, and female students. Data collection techniques use methods, observation, interviews and documentation, data analysis techniques for this research use data reduction, data presentation, verification and checking validity. Data. The results of this research show that the implementation of muhadharah activities will have a positive impact on students, in order to shape the self-confident character of students at the Ar-Rahman Islamic Boarding School in Palembang.

Keywords: Muhadharah, Character, Self-Confidence

PENDAHULUAN

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam di hadapan umum. Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih ceramah dan kegiatan berbicara di

depan umum atau bisa dikatakan sebagai public speaking. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, mengasah rasa percaya diri dan juga mental santri dalam berbicara dihadapan banyak orang. Mengingat dalam islam berdakwah merupakan suatu yang harus dilakukan seorang muslim. (Derajat, 2017).

Demikian juga di pondok pesantren Ar-Rahman, yang memiliki serangkaian kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa kegiatan yang mewajibkan para santrinya untuk mengikuti bidang pendidikan serta pengajaran, baik itu kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Ar-Rahman menerapkan pelatihan muhadharah. Kegiatan muhadharah di pondok pesantren Ar-Rahman adalah termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dengan pola komunikasi satu arah, maka diharapkan dari muhadharah ini dapat memberikan manfaat bagi santri. Selain pengembangan bakat dan ilmu muhadharah juga sebagai menjadi ajang latihan meningkatkan kemampuan santri dalam mengeksplorasi dalam tema-tema muhadharah (Warshan).

Berdasarkan observasi di pondok pesantren Ar-Rahman bahwa pondok tersebut memiliki program kegiatan muhadharah yang dimana menjadi ciri pondok tersebut. program kegiatan muhadharah ini masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler bahwa setiap siswa wajib mengikuti program tersebut. ada 90% siswa yang dikelas memiliki kepercayaan yang tinggi yang sangat antusias dalam mengikuti dan mengisi acara kegiatan muhadharah walaupun masih ada 10% siswa yang belum memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan muhadharah ini. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini dapat melatih siswa dan mengasah berbicara di depan orang banyak. sehingga mampu membawa nama sekolah dalam kompetensi lomba da'i da'iyah tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu berdasarkan keunggulan dari pelaksanaan muhadharah tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul: "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersikap induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi peneliti untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah dan upaya meningkatkan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

Data kualitatif, yaitu data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik berupa kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati, data ini berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan diri siswa melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang yang dikumpulkan dalam wawancara informan yang telah ditentukan. Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan

pendukung yang merupakan informan yang dipercayai. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yang dimana perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa deskriptif adalah sebuah penulisan yang menggambarkan dengan kata-kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya (Sidik, 2018)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN TEMUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti peroleh dari hasil peneliti lapangan, selanjutnya data yang didapatkan peneliti tersebut akan dianalisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Karakter Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang dan Faktor Penghambat dan Faktor pendukung dalam membentuk karakter kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharah akan sia-sia dan tidak akan menjadi terarah (Anggraeni, 2016). Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat tujuan yaitu:

1. Tujuan untuk perorangan, terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
2. Tujuan-tujuan keluarga, terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah di isyaratkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
4. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajibannya, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat islam rahmat bagi mereka.

Peneliti menggunakan empat indikator pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka meliputi kordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan yang telah dijelaskan sebagai berikut:

a. Kordinasi

Menurut G.R Terry Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Dengan demikian koordinasi harus dilakukan dengan tepat sehingga suatu

pelaksanaan kegiatan berjalan dengan semestinya (Mardalena, 2017). Sebagaimana pemaparan dari Mudir Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini kita mengadakan diskusi koordinasi sama walikelas nya setiap 1 minggu sekali, disana kita membahas seputar siapa yang akan menjadi MC, siapa petugas baca Al-Qur'an, petugas sholawat, dan kegiatan intinya yaitu petugas ceramah. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan seminggu 2 kali tepatnya dimalam Rabu dan malam Sabtu pada pukul 20.00 – 21.00 WIB. Yang terdiri dari MTs-MA tepatnya dilapangan atau dimasjid yang berada di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang” (Muchsan). Selanjutnya hal tersebut ditambahkan oleh pembina muhadharah yakni bapak Purza, S.Pd, beliau mengatakan bahwa: “iya, selama ini dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah pengkoordinasian selalu di berikan dilakukan ketika sebelum berlangsungnya kegiatan Muhadharah itu sendiri, dan pengkoordinasian anantara wali kelas, dan siswa yang mengikuti kegiatan Muhadharah ini sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Kegiatan ini hal yang sangat positif bagi siswa dengan adanya kegiatan ini santri diajarkan dan dibimbing agar mereka mempunyai keberanian untuk menyampaikan sebuah pidato didepan pembinanya dan teman-temannya. Harapan nya semoga santri bisa menerapkan ketika sudah di masyarakat apa yang sudah diajarkan selama ini di Pondok Pesantren. Dan saya selalu mengkoordinasikan dan ikut menyaksikan kegiatan ini” (Purza). Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswi Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang mengenai koordinasi tersebut, Della Hongla beliau mengatakan bahwa: “iya kak, pembina Muhadharah dan Wali kelas kami selalu memberikan koordinasi yang kakak maksud tersebut, kami mengadakan diskusi untuk mengikuti seluru kegiatan Muhadharah yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Rahman ini” (Hongla).

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya koordinasi disetiap kegiatan khususnya kegiatan Muhadharah ini maka seluruh pihak sudah saling bekerjasama dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang sebelum kegiatan dimulai semua peserta muhadharah membaca basmalah dan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh pembina, mengharapkan kegiatan dari awal hingga akhir acara kegiatan ini berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Dengan mengetahui bahwa begitu pentingnya koordinasi ini diterapkan didalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah agar bisa berjalan dengan baik dan bisa berjalan seperti tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengarahan

Pengarahan meliputi pemberian petunjuk dan memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian pengarahan yakni kegiatan yang akan dilakukan untuk memberi petunjuk dalam pengimplementasian program yang ditetapkan. Berikut hasil wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, Moh. Muchsan, M.Pd.I mengenai bagaimana pengarahan dari pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Mudir Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang mengatakan: “Tentu saja sebelum pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan disekolah ini termasuk kegiatan Muhadharah tentu saja sudah memberikan arahan kepada

yang terkait, seperti wali kelas dan pembina Muhadharah. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjalankan kegiatannya, namun tetap saja wali kelas dan pembina Muhadharah membantu arahan tersebut agar terealisasi secara sempurna pada kegiatan itu berlangsung (Muchsan). Selanjutnya dijelaskan oleh Pembina Muhadharah, Purza S.Pd yakni : “Mengetahui arahan awal yang diberikan Mudir kepada Pembina Muhadharah, wali kelas yang terkait itu sudah sangat cukup jelas, karena semua sudah dijelaskan secara detail hal apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana merealisasikan kegiatan tersebut secara sempurna sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Mudir. Siapa saja yang akan tampil, jam berapa dan sampai jam berapa kegiatan tersebut harus dilakukan dan diselesaikan. Jadi, sudah sangat jelas untuk pengarahan yang diberikan oleh Mudir dalam hal arahan untuk pelaksanaan kegiatan Muhadharah. Wali kelas akan mempersiapkan tema-tema ceramah yang akan disampaikan oleh mereka. Saya juga membuat tema sesuai dengan keadaan zaman sekarang, dalam pembuatan tema ini diusahakan semenarik mungkin agar mereka tidak bosan (Purza).

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswi Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang mengenai pengarahan tersebut, Della Hongla beliau mengatakan bahwa: “bahwa yang saya ketahui selama kegiatan muhadharah ini, yaitu tema ditentukan oleh pembina, membuat teks ceramah lalu diserahkan kepada pembina kecuali santri baru bisa minta tolong kakak kelas atau langsung ke pembina muhadharah. Dan yang terakhir yaitu latihan ceramah, peserta yang bertugas menjadi muhadharah diharuskan latihan pidato kepada pembina minimal 1 kali dengan membawa teks pidato untuk diberi tanda tangan ketika sudah selesai latihan. Selain latihan ke pembina, bisa latihan sendiri atau keteman ketika sudah jam istirahat atau jam kosong karena tanpa latihan kami tidak bisa menampilkan apa yang telah diarahkan oleh pembina dan wali kelas” (Hongla). Dari pemaparan para narasumber diatas dapat dijelaskan bahwa pengarahan sudah dilaksanakan dengan baik dan sangat maksimal, sehingga pelaksanaan kegiatan muhadharah ini bisa berjalan dengan lancar dengan sesuai tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Pengarahan ini sangat berpengaruh yang baik, maka tidak ada yang tidak berjalan dengan sesuai ketentuan yang dilakukan.

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut dengan proses penyampaian informasi, kejelasan dan konsistensi dari informasi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mudir Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang Moh. Muchsin, M.Pd.I beliau mengatakan bahwa: “saya selaku yang bertanggung jawab dalam pengurusan lembaga ini tentu selalu melakukan diskusi yang selalu kami lakukan 1 minggu sekali, lalu mengambil kesimpulan dari hasil diskusi. Jadi untuk komunikasi tentu selalu dilakukan antara saya dan pembina Muhadharah dan walikelas. Tidak hanya komunikasi melalui diskusi saja, saya selaku Mudir selalu berkomunikasi dengan cara face to face maupun melalui media online yaitu whatsapp (Muchsan). Lalu ditambahkan oleh pembina Muhadharah, Purza, S.Pd beliau mengatakan bahwa: “ya, saya selaku Pembina Muhadharah sekolah ini mengakui bahwa komunikasi yang terjalin di sekolah ini sudah hampir 90% berjalan dengan baik, kenapa saya katakan 90% karena tidak ada yang sempurna, setiap pribadi tentu memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi memang untuk komunikasi ini sudah cukup jelas dan jarang terjadi miss komunikasi. Karena pelaksanaan muhadharah ini sudah sangat berpengaruh di sekolah ini dan memang sudah

menjadi program sekolah (Purza). Lalu ditambahkan oleh siswi kelas XI MIA 1 Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang beliau mengatakan bahwa:

“kami sebagai siswi di Pondok Pesantren Ar-Rahman sangat bangga berada disini, karna kami selalu menadapatkan ilmu-ilmu yang baru yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya, jadi kami selalu mendapatkan arahan dan pemberitahuan yang jelas tentang apa yang akan kami pelajari disekolah ini, jadi kami menerima informasi bahwa kelas kami akan muhadharah tidak kebingungan apa yang akan kami lakukan karna sejak awal sudah mendapatkan komunikasi dan informasi yang jelas dri wali kelas maupun pembina Muhadharah (Hongla).

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan di sekolah ini sudah cukup baik, selalu terjalin antara Mudir, Pembina Muhadharah, wali kelas dan antara guru kepada siswa-siswi sekolah sudah terjalin dengan sangat baik. Sebelum dimulainya kegiatan dan pelaksanaan kegiatan selalu melakukan komunikasi dan konfirmasu mengenai kegiatan yang akan dilakukan agar tidak terjadi kekurangan komunikasi antar satu sama lainnya.

d. Motivasi

G.R Terry mendefisikan Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Dengan demikian dapat didefinisikan sebagai keinginan yang terdapat dalam diri seorang yang mendorong untuk melakukan tindakan tertentu (Winoto, 2020).

Mengenai motivasi ini maka peneliti melakukan wawancara Mudir, Moh. Muchsan, M.Pd.I beliau mengatakan bahwa: “tentu saja saya selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa dan siswi sebelum dan sesudah kegiatan acara dari pelaksanaan kegiatan Muhadharah itu terlaksana. Agar mereka bersemangat setiap akan menjalankan kegiatan Muhadharah. Dan tentu jika mereka bersemangat dan melakukan dengan senang hati kegiatan tersebut mereka akan menekuni dan mengamalkan ajaran dan hikmah yang mereka terima dari kegiatan tersebut dan saya akan memberikan reword kepada kelas jika penampilna mereka bagus, biasanya saya kasih reword berupa uang, dan hadiah lainnya (Muchsan). Kemudian ditambah oleh Pembina Muhadharah, Purza, S.Pd beliau mengatakan bahwa: “tentunya kami pasti memberikan motivasi kepada santri yang ada dan kami juga menerima motivasi terlebih dahulu dari Mudir agar melakukan tanggung jawab kami dengan sepenuh hati. Sebelum memotivasi saya selaku pembina selalu mengevaluasi hasil yang dicapai oleh santri, yang pertama setiap santri selesai menampilkan pidato saya memberikan penilaian bagaimana santri dalam menyampaikan pidato, gerak-gerik yang benar menyampaikan pidatonya, intonasinya, dan mimik wajah yang sesuai.

Selanjutnya setiap satu semester sekali diakan diskusi akbar dimana santri dilihat ada perubahan ke arah yang lebih baik atau tidak. Apakah mereka lebih maksimal dalam menyampaikan pidato. dan kami juga berharap dengan motivasi yangkami berikan ini akan membuat siswa dan siswi menjadikan kegiatan Muhadharah ini sebagai bekal nanti, jadi ketika mereka sukses dikemudian hari mereka tidak akan lupa dengan kegiatan ceramah, sholawat, ngaji serta keimanan dan ketaqwaan serta. Kemudian kami juga berharap agar dengan kegiatan ini mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik saja namun unggul dalam bidang kegamaan (Purza). Selanjutnya ditambahkan oleh Sri Rahayu Ningsih, selaku ketua OSPA kelas XII Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang juga mengatakan bahwa: “kami mewakili seluruh siswa dan siswi Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang ingin

menyampaikan bahwasanya motivasi itu adalah hal yang sangat berpengaruh besar untuk kami dan juga motivasi dapat meningkatkan semangat kami untuk memulai pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini. Dengan adanya muhadharah ini pembina muhadharah dan guru lainnya bisa mengetahui kemampuan kami walaupun belum maksimal. Walaupun dalam lingkungan kecil, teman-teman bisa mengutarakan pembicaraan didepan umum dengan penuh rasa percaya diri. Dan pembina maupun guru begitupun dengan saya sendiri ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren mempunyai harapan yang sangat tinggi supaya santri bisa menampilkan apa yang sudah diajarkan ketika masih disekolah (Ningsih).

Dari beberapa pemaparan motivasi diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi itu sangatlah berpengaruh dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, agar siswa-siswi lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan tersebut dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dari setiap kegiatannya, dan disetiap adanya motivasi selalu diberi evaluasi terhadap penampilan yang mereka tampilkan tadi berupa bagaimana dalam menyampaikan pidato, intonasinya, gerak-gerik yang benar, dan dengan harus mimik yang benar. Tujuan diadakannya motivasi ini supaya santri bisa mempraktekkan di masyarakat apa yang sudah diajarkan di sekolah, misal menjadi pemimpin tahlil, ceramah, sholawat,dll. Bisa menampilkan dengan percaya diri karena sering dibimbing selama di Pondok Pesantren.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang

a. Adanya keinginan yang kuat

Berikut wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pembina Muhadharah Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, Purza,S.Pd beliau mengatakan bahwa “iya,awalnya saya fikir bahwa akan sulit memaksimalkan pelaksanaan kegiatan muhadharah ini, namun dengan adanya keinginan yang kuat serta dorongan yang sering kami lakukan dan motivasi, serta reward yang kami berikan. Semangat yang selalu kami berikan kepada santri kami tentunya membuat pelaksanaan ini menjadi sangat berhasil dan membuat sekolah kami unggul (Purza).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Mudir dari Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, Moh. Muchsan,M.Pd.I Beliau mengatakan bahwa : “keinginan yang kuat dari santri kami tentunya menjadi faktor pendukung dalam mendukung suksesnya dari pelaksanaan kegiatan Muhadharah yang kami lakukan di Pondok Pesantren ini, karena dengan adanya keinginan yang kuat dari mereka pelaksanaan ini terealisasikan berdasarkan apa yang kami harapkan. Dengan adanya muahdharah ini karakter kepercayaan diri santri semakin meningkat, yang dulunya malu malu dengan publik speaking, sekarang lebih percaya diri (Muchsan).

b. Dukungan dari semua pihak

Berikut hasil wawancara dengan Pembina Muhadharah, purza, S.Pd, beliau mengatakan bahwa: “iya alhamdulillah semua pihak yang terkait sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan kegiatan Muhadharah yang kami lakukan di Pondok Pesantren ini,karna semua yakin bahwa hal itu akan menjadikan anak anak memiliki ilmu agama yang lebih baik, dan lebih unggul dalam bidang agama terutama ceramah didepan umum dan tidak hanya di bidang akademik saja (Purza). Sedangkan pemaparan dari wali

kelas Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, beliau mengatakan bahwa: “tentu saja kami sangat senang dengan dukungan dari semua pihak yang sudah sangat mendukung untuk pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini, karena dukungan yang paling besar pengaruhnya ialah orang tua dan guru serta dibantu dukungan dari santrinya juga dalam keberhasilan merealisasikan pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang (Muchsan).

Dengan demikian peneliti menganalisis bahwa keinginan santri untuk mengikuti kegiatan Muhadharah dan dibantu dengan dukungan dari semua pihak yang terkait, itu sangat diperlukan dengan begitu pelaksanaan Muhadharah ini akan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Faktor penghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini juga terdapat faktor yang menghambatnya sehingga bisa memperlambat tujuan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara yang peneliti dapat dari Mudir, Moh. Muchsin, M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini ialah: “iya pelaksanaan kegiatan muhadharah ini banyak penghambatnya dari segi sarana prasarana karna kita melakukan kegiatan ini di luar kelas atau dilapangan, kurangnya fasilitas seperti sound, mic, dan lokasi yang nyaman. Belom lagi kalau hujan kita harusunggu hujan reda dulu. Kalo pun hujan tidak reda. Terpaksa kami harus pindah ke masjid yang dimana muat untuk sebagian dan sisa nya diluar masjid. (Muchsan). Demikian wawancara dengan Pembina Muhadharah, Purza, S. Pd, beliau mengatakan bahwa: “iya, yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan muhadharah ini ialah sarana dan prasarana. Karna santri sering kali mengeluh jika didalam ruangan hanya sebagian yang masuk dan sebagian diluar. Kalo pun semuanya diluar biasanya akan terkendala cuaca seperti hujan (Purza). Hongla santri kelas X1, Beliau mengatakan bahwa: “kami sering tidak masuk lokasi dan tidak bisa melihat teman yang sedang ceramah, karna terkendala masjid yang bermuatan setengah dari kami. Kalau pun diluar ruangan semuanya bisa ikut tetapi bisa jdi kendalanya cuaca seperti hujan” (Hongla).

PEMBAHASAN

Setelah data-data dipaparkan yang menghasilkan temua-temuan penelitian pada proses, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan mendeskripsikan masing-masing dari temuan penelitian tersebut dalam pembahasan mengenai bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang

Pelaksanaan kegiatan Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang sudah berjalan dengan baik.

a. Kordinasi

Berdasarkan hasil obsrvasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan dapat mendeskripsikan bahwa pengkoordinasian di Pondok Pesantren Ar-Rahman ini dalam pelaksanaan kegiatan muhadharahnya sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik yang dilakukan oleh Mudir, dan pembina Muhadharah dalam melakukan koordinasi terhadap siswi nya ialah berupa memberi tahu terlebih dahulu kegiatan apa yang kedepannya akan mereka lakukan.

b. Pengarahan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah minggu depan. Pembina muhadharah memberikan arahan terlebih dahulu kepada yang akan maju tampil dalam kegiatan tersebut. yakni mengenai jika ada siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah itu akan dikenakan sanksi oleh pihak Pondok Pesantren.

c. Komunikasi

komunikasi yang dilakukan disetiap pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang ini sudah sangat jelas dan tersusun maka dari itu tidak terjadi salah penangkapan dengan apa yang akan dilaksanakan, karna komunikasi yang dilakukan sudah sangat jelas.

d. Motivasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pelaksanaan kegiatan Muhadharah telah selesai, namun masih terdapat kendala sedikit dari siswa yang karna masih banyak dari mereka suka bolos dan tidak mengikuti kegiatan tersebut. dan tentunya membuat para walikelas dan pembina Muhadharah jadi harus banyak melakukan dan memberikan sanksi dan menjadi contoh agar siswa dan siswi yang lain ini tidak mengikuti kesalahan yang sudah dilakukan oleh siswa dan siswi lainnya. Dan lebih bersungguh sungguh lagi bahkan lebih menekuni kegiatan Muhadharah tersebut.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang

Adanya keinginan yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat dideskripsikan bahwa sudah seharusnya santri itu memiliki keinginan yang kuat terlebih dahulu karna dengan adanya keinginan yang kuat tentu akan membuat pelaksanaan tersebut akan terlaksana menjadi sempurna, dan untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah yang tentunya hal tersebut akan menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang ini.

Dukungan semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat dideskripsikan bahwa saat memantau kegiatan santri saat berjalan nya pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. semua pihak yang terkait kerap memberikan apresiasi dan reward kepada semua santri yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan mudir saat acara muhadharah berlangsung. Serta memberikan fasilitas yang terbaik

untuk santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut agar nyaman berada dilingkungan Pondok Pesantren dan saat melakukan pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Mts Nurul Wathan

Kurangnya Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dapat dideskripsikan bahwa banyak santri yang masih diluar masjid yang hanya bermuatan sebagian dari mereka. Sehingga mereka tidak fokus mendengarkan atau pun menyaksikan teman nya yang tampil didepan dan tidak fokus memperhatikan teman yang sedang ceramah. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah ini ialah kurangnya kesadaran guru dalam memfasilitasi santri, serta kurangnya antusias dari santri itu sendiri, sehingga perlu diperbaiki lagi oleh Pembina Muhadharah ini. Demikian analisis penelitian mengenai faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini, yakni kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pelaksanaan muhadharah ini, keadaan santri yang tidak fokus dalam memperhatikan teman nya yang sedang tampil di depan sangat berpengaruh dan menghambat proses pelaksanaan kegiatan muhadharah ini. Sehingga santri butuh sarana dan prasarana yang lengkap, motivasi, dan dorongan sehingga santri bisa mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahman

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, maka dapat diambil kesimpulan yakni: Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri Pondok Pesantren. Kegiatan muhadharah ini cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri yaitu berani berbicara didepan khalayak ramai. Upaya dalam membentuk kepercayaan diri santri yaitu dengan cara sebagai *Koordinasi*, sebagai *Pengarahan*, sebagai *Motivasi*, dan sebagai *Komunikasi*. Adapun karakter kepercayaan diri merupakan sikap akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap dan harapan tertentu. Dan kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Faktor pendukung ialah berupa keinginan siswa dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, ketidak siapan santri saat acara akan berlangsung yang biasa di sebut demam panggung, dan banyaknya santri yang masih bolos dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, P.R. (2016). *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hlm.

11

Della Hongla, Santri Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, wawancara 16 Mei 2023
Dliyauddin, Arie, Zainul Abidin, Agus Wedi. (2019). "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimin Al-Islaiyah Al-

- Amien Prenduan Sumenep Madura. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 2 No. 3. Hal 169.
- Juhana. (2015). *Metode Kualitatif*. Jakarta: Zifama Publisher. Hlm. 5
- Moh. Muchsan, M.Pd.I., Mudir Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, wawancara 16 Mei 2023
- Muhammad Sidik. (2018). *Model Pengembangan Pelajaran Menulis Deskriptif*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing. Hlm. 19
- Muslichah Erma Widiani. (2020). *Pengantar Manajemen*. Banyumas: Pena Persada. Hlm. Ahmad Warshon. Al-Munawwir. Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia. Hlm. 294
- Purza, S.Pd, Pembina Muhadharah Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, wawancara 16 Mei 2023
- Sarina dan Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. Hlm. 63.
- Sri Rahayu Ningsih, Ketua OSPA Pondok Peantren Ar-Rahman Palembang,
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 90
- Umrati Hengki Jaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary. Hlm. 90
- Zakiah Derajat. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 87